

PENGEMBANGAN BLOG SEDERHANA WWW.KENNEDEUTSCH.BLOGSPOT.COM SEBAGAI MEDIA AJAR PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SMA NEGERI 1 TARIK SIDOARJO KELAS X SEMESTER 1

Deviga Hylda Faradila

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

deviga.18036@mhs.unesa.ac.id

Dwi Imroatu Julaikah

Dosen Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

dwijulaikah@unesa.ac.id

Abstrak

Pada era modern dan serba digital seperti sekarang ini, teknologi semakin berkembang pesat. Mulai dari urusan pekerjaan hingga lingkungan pendidikan juga tidak luput dari jangkauan teknologi. Laman blog www.kennedeutsch.blogspot.com adalah sebuah blog yang memuat materi bahasa Jerman dengan tema identitas diri yang terdapat pada kelas X Semester 1. Laman blog tersebut dikembangkan oleh penulis dengan menggunakan metode pengembangan oleh Bergman dan Moore (1990). Model pengembangan ini mencakup enam tahapan antara lain 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) produksi, 5) penggabungan, 6) dan validasi. Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran di SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo disimpulkan bahwa siswa mengalami beberapa kendala yang menyebabkan keterampilan berbicara rendah yaitu 1) adanya rasa tidak percaya diri, 2) kosakata yang minim, 3) keterbatasan jam pembelajaran. Oleh karena itu laman blog www.kennedeutsch.blogspot.com dikembangkan untuk menunjang kebutuhan siswa dalam mempelajari bahasa Jerman secara mandiri yang dapat digunakan kapan dan dimana saja. Berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021 secara online melalui google formulir menghasilkan bahwa 90,1% siswa membutuhkan variasi media pembelajaran yang efektif dan fleksibel sehingga siswa dapat belajar berbicara secara mandiri. Hasil validasi yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022 oleh Nur Nihayati, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Tarik Sidoarjo. Materi atau konten yang telah dilakukan analisis dikatakan sesuai dan layak digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jerman kelas X semester 1 berdasarkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hal itu maka rumusan masalah yang terdapat dalam penulisan artikel ini ialah bagaimana pengembangan blog sebagai media ajar pada keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X IPA 3 Semester 1. Serta tujuan dari artikel ini ialah mendeskripsikan pengembangan blog sebagai media ajar pada keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X IPA 3 Semester 1.

Kata Kunci: blog, berbicara, media

Abstract

In the modern and all-digital era as it is today, technology is overgrowing. Starting from work Affairs to the educational environment is also not spared from the reach of technology. Blog page www.kennedeutsch.blogspot.com is a blog that contains German material with the theme of self-identity contained in Class X Semester 1. The author developed the blog page using the development method by Bergman and Moore (1990). This development Model includes six stages 1) Analysis, 2) design, 3) development, 4) production, 5) merging, 6) and validation. Based on interviews with teachers teaching subjects in SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo concluded that students experience some obstacles that cause low speaking skills, namely 1) the existence of a sense of self-confidence, 2) minimal vocabulary, 3) limited hours of learning. Therefore the blog page www.kennedeutsch.blogspot.com developed to support the needs of students in learning German independently that can be used anytime and anywhere. Based on the needs analysis carried out on October 26, 2021, online through google Forms, 90.1% of students need a variety of practical and flexible learning media to learn to speak independently. Results of validation conducted on March 29, 2022 by Nur Nihayati, S.Pd. as a teacher German subjects in SMAN 1 Tarik Sidoarjo. The material or content analyzed is said to be appropriate and suitable for use as a medium of German language learning in Class X semester one based on the 2013 curriculum. Based on that, the formulation of the problem contained in the writing of this article is how the development of the blog as a teaching medium for German-speaking skills class X IPA 3 Semester one. Moreover, this article aims to describe the development of the blog as a teaching medium for German-speaking skills class X IPA 3 Semester 1.

Keywords: blog, talk, media

Auszug

In der modernen und volligitalen Ära, wie sie heute ist, überwächst die Technologie. Angefangen von Arbeitsangelegenheiten bis hin zum Bildungsumfeld bleibt auch die Reichweite der Technologie nicht verschont. Blog-Seite www.kennedeutsch.blogspot.com ist ein Blog, der deutsches Material zum Thema Selbstidentität enthält, das in Klasse X Semester 1 enthalten ist. Der Autor entwickelte die Blog-Seite mit der Entwicklungsmethode von Bergman und Moore (1990). Dieses Entwicklungsmodell umfasst sechs Phasen: 1) Analyse, 2) Design, 3) Entwicklung, 4) Produktion, 5) Zusammenführung, 6) und Validierung. Basierend auf Interviews mit Lehrern, die Fächer in SMA Negeri 1 unterrichten, kam Tarik Sidoarjo zu dem Schluss, dass die Schüler auf einige Hindernisse stoßen, die zu geringen Sprechfähigkeiten führen, nämlich 1) das Vorhandensein eines Selbstbewusstseins, 2) minimaler Wortschatz, 3) begrenzte Lernstunden. Daher die Blog-Seite www.kennedeutsch.blogspot.com entwickelt, um die Bedürfnisse von Schülern beim selbständigen Deutschlernen zu unterstützen, die jederzeit und überall eingesetzt werden können. Basierend auf der Bedarfsanalyse, die am 26. Oktober 2021 online über Google Forms durchgeführt wurde, benötigen 90,1% der Schüler eine Vielzahl praktischer und flexibler Lernmedien, um selbstständig sprechen zu lernen. Ergebnisse der Validierung durchgeführt am 29. März 2022 von Nur Nihayati, S.Pd. als Lehrer für deutsche Fächer in SMAN 1 Tarik Sidoarjo. Das analysierte Material oder der analysierte Inhalt gilt als angemessen und geeignet für die Verwendung als Medium des Deutschlernens in der Klasse X Semester eins auf der Grundlage des Lehrplans von 2013. Darauf aufbauend ist die Formulierung des in der Abfassung dieses Artikels enthaltenen Problems die Entwicklung des Blogs als Lehrmedium für deutschsprachige Fähigkeiten Klasse X IPA 3 Semester eins. Darüber hinaus soll in diesem Artikel die Entwicklung des Blogs als Lehrmedium für Deutschkenntnisse Klasse X IPA 3 Semester 1 beschrieben werden.

Schlagwörter: Blog, talk, Medien

PENDAHULUAN

Kantor Statistik Federal menyebutkan bahwa setiap hari, pengguna media digital meningkat hampir 20% dalam sepuluh tahun terakhir dan saat ini presentase pengguna internet sebanyak 87%. Laman web *We Are Social* (2019) juga mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia melebihi jumlah penduduk yakni 150 juta pengguna yang ada. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mengandalkan internet untuk mempermudah kegiatan. Tak hanya itu, media digital serta penggunaan internet juga sudah digunakan didalam pendidikan. Salah satu hasil dari pemanfaatan media digital pada pendidikan adalah menjadi sarana dan prasarana interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Didalam suatu pembelajaran, bahasa adalah hal yang sangat krusial untuk mengungkapkan sesuatu kepada peserta didik agar dapat memahami keseluruhan maksud yang dituturkan oleh penutur. Terdapat empat keterampilan dasar untuk menjadi acuan dalam mempelajari bahasa antara lain berbicara, menulis, menyimak, dan membaca, Tarigan (2013:1). Keterampilan berbicara akan menjadi fokus penulis dalam artikel ini karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo ibu Nur Nihayati, S.Pd. didapatkan beberapa kendala yang terdapat pada siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman. Esterberg (2015:72) menjelaskan bahwa wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan tujuan bertukar informasi ataupun suatu gagasan dengan metode tanya dan jawab yang menghasilkan sebuah kesimpulan terkait suatu topik tertentu. Dari hasil wawancara tersebut beberapa kendala pada peserta didik khususnya kelas X IPA 3 yang menyebabkan keterampilan berbicara cukup rendah yaitu: 1) siswa masih sulit mengungkapkan gagasannya karena adanya

rasa tidak percaya diri, 2) minimnya kosakata yang dimiliki siswa, 3) keterbatasan jam pembelajaran mengakibatkan keterampilan berbicara kurang mendapatkan pembelajaran yang intens. Hal itu secara tidak langsung akan membuat tujuan pembelajaran serta kemampuan siswa tidak tercapai.

Pada keterampilan berbicara, peserta didik dituntut untuk bisa mengutarakan gagasan secara verbal dalam sebuah kalimat sederhana sesuai konteks, Ngalimun dan Noor Alfulaila (2014:3). Supaya sebuah tujuan pembelajaran bisa dicapai, penggunaan media ajar diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung efisien dan efektif, Sutjiono (2015). Arif Sadiman (2008) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipergunakan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi. Miarso (2004) juga berpendapat mengenai media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan yang bisa membangkitkan pikiran, gagasan siswa agar terjadi proses belajar. Selama pembelajaran, siswa hanya menggunakan LKS sebagai latihan soal sementara penerimaan materi hanya terfokus kepada guru. Blog sudah memenuhi kualifikasi suatu media yang digunakan dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena blog sangat fleksibel dan dapat digunakan tanpa terfokus ruang dan waktu, Fatmayanti (2015). Melalui hal inilah penulis tertarik untuk mengembangkan blog sebagai media ajar yang bisa dipakai secara efektif dan fleksibel dalam pembelajaran.

Pengembangan Blog

Pengembangan yang dimaksudkan dalam artikel ini ialah pengembangan Blog sebagai media ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas X IPA 3 di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dengan tema Identitas diri. Pengembangan

Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran

sebuah media pembelajaran berbasis internet dirancang sedemikian rupa supaya kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif. Pengembangan diartikan sebagai proses mengatur atau mendesain suatu kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk menetapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan kompetensi siswa, Abdul Majid (2005). Sedangkan menurut Gagne dan Brings dalam Warsita (2003:266) mengartikan pengembangan ialah sebagai suatu sistem pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa dan berisi seperangkat peristiwa yang dipersiapkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang bersifat intens agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengembangan ialah suatu proses yang dipergunakan untuk tujuan mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian pengembangan merupakan suatu pengkajian yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu pendesainan, pengembangan, produksi, dan produk pembelajaran yang diharuskan memenuhi kriteria validitas, fleksibilitas, dan efektivitas, Seals dan Richey (1994).

Blog merupakan situs web pribadi yang berisi sebuah konten berbentuk seperti jurnal ataupun buku harian. Blog dapat diakses oleh berbagai kalangan untuk hal tertentu. Seperti halnya buku harian dan jurnal, blog memiliki tanggal, dan urutan kronologi pada blog sehingga pembaca bisa mengakses materi yang sudah tertinggal dari atas sampai kebawah hingga pembaca menemukan kembali materi yang sudah dibaca (Downes, S., 2004). Terdapat juga arti dari blog menurut Slamet Riyanto (2009:9) bahwa blog merupakan kependekan kata dari istilah (*weblog*) yang dikelola secara individual yang didalamnya terdapat materi blog, profil pengguna, komentar, foto, video, serta pengaturan untuk merubah bentuk maupun isi dari blog. Blog merupakan laman berbasis internet yang gratis dan dapat diakses oleh pengguna internet lainnya. Didalam dunia pendidikan, blog telah digunakan dalam rangka memperoleh informasi. Oleh sebab itu, hal ini dikenal dengan nama lain blog pendidikan yang berarti blog yang dibentuk oleh pelajar, guru, maupun pekerja yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Kristiyanti (2011) menyebutkan manfaat blog antara lain 1) dapat menumbuhkan pengetahuan, 2) dapat berbagi wawasan antar pengguna, 3) bisa mempublikasikan informasi secara umum, 4) mengatur komunikasi secara intens dan teratur, 5) dapat ikut serta dalam forum internasional maupun nasional.

Secara teknis, proses membuat blog dikatakan mudah dikarenakan proses membuat blog dapat dilakukan oleh berbagai macam kalangan dan tidak membutuhkan proses pemograman yang rumit. Dikutip dari buku "*Blog in Education*" oleh Scott Huette (2006), dijelaskan bahwa membuat blog sederhana terdapat empat langkah utama yang harus dilakukan yaitu:

1. *Create an account*, membuat akun dan profil untuk langkah pertama dalam membuat blog. Akun serta profil ini nantinya akan muncul didalam laman blog.

2. *Name your blog*, tentukan nama blog yang sesuai dengan tema blog. Pemilihan judul atau nama blog sangat diperlukan agar memudahkan pengakses dalam menemukan konten atau materi yang dibutuhkan.
3. *Choose a template*, supaya blog semakin menarik dan tidak membosankan, memilih template atau gambar layar belakang pada blog cukup penting.
4. *Write and submit your first post*, setelah langkah diatas terlaksana, maka langkah terakhir dilakukan ialah menulis isi untuk blog dan kemudian menguploadnya.

Contoh blog yang gratis ialah Blogger, Wordpress.com, medium.com, dan lain-lain. Penulis menggunakan Blogger pada penulisan artikel ini dikarenakan laman Blogger mudah diakses dan pembuatan blog tidak berbelit-belit. Blog sudah memenuhi kualifikasi suatu media yang digunakan dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena blog sangat fleksibel dan dapat digunakan tanpa terfokus ruang dan waktu. Melalui hal inilah penulis tertarik untuk mengembangkan blog sebagai media ajar yang bisa dipakai secara efektif dan fleksibel dalam pembelajaran.

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan tuntutan yang harus dilaksanakan dalam menggunakan sebuah bahasa. Menurut Humboldt (dalam Steinig dan Huneka, 2011: 56) "*Das Sprechen ist Ausdruck des Gedanken oder der Empfindung*" yang bermaksudkan yaitu "Berbicara ialah ungkapan dari sebuah pemikiran seseorang yang ada didalam pikirannya". Mahnkopf (2010:4) juga mengungkapkan bahwa "*Sprechen ist Äußerungen adressatengerecht im sozialen Interaktionsprozess so zu verwenden, dass eine verstaendigung gewaehrleistet ist*". Yang diartikan: berbicara ialah ujaran yang digunakan untuk berinteraksi social dengan lawan bicara sedemikian rupa sehingga bisa dipahami. Lado (1961) juga menafsirkan pemahaman mengenai keterampilan berbicara bahasa asing dapat ditinjau dari dua hal yaitu 1) kemampuan untuk berbicara atau mengungkapkan gagasan secara lancar, 2) berbicara sebagai kemampuan untuk menggunakan komunikasi seperti intonasi, struktur kalimat, dan kosakata. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa berbicara merupakan sebuah ungkapan yang digunakan pada proses interaksi social yang sesuai dengan kebutuhan penerimanya. Untuk mengungkapkan pemikiran yang terdapat dalam diri bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh para siswa. Untuk dapat berbicara dan mengungkapkan gagasannya menggunakan bahasa jerman, siswa harus melafalkan kata atau kalimat dalam bahasa jerman.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Ketika banyak berlatih, maka seseorang akan semakin menguasai dan terampil dalam berbicara (Saddono dan Slamet, 2012:36). Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang kurang mendapatkan perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru bahasa jerman SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo bahwa terdapat beberapa kendala yang ada pada siswa khususnya kelas X IPA 3 yang menyebabkan keterampilan berbicara cukup rendah yaitu: 1) siswa masih sulit mengungkapkan gagasannya karena adanya rasa tidak percaya diri, 2) semangat untuk belajar bahasa jerman yang kurang, 3) keterbatasan jam pembelajaran mengakibatkan keterampilan berbicara kurang mendapatkan pembelajaran yang intens.

Pada keterampilan berbicara yang terdapat dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk bisa mengutarakan gagasan secara lisan dalam sebuah kalimat sederhana sesuai konteks. Agar sebuah tujuan pembelajaran bisa tercapai dibutuhkan media ajar yang mendukung proses pembelajaran agar siswa dapat menguasai keterampilan tersebut. Khususnya pada keterampilan berbicara haruslah terdapat media ajar yang bisa digunakan dengan mudah, dengan itu siswa bisa mempelajari dan berlatih berbicara secara mandiri dikarenakan minimnya jam pelajaran Bahasa jerman disekolah.

Media ajar

Media pembelajaran digunakan untuk menunjang proses belajar agar siswa dapat lebih mudah menerima informasi. Menurut Schramm (1977) media pembelajaran diartikan sebagai pembawa pesan yang digunakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan media pembelajaran menurut Surayya (2012) ialah alat yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar serta berfungsi guna memperjelas informasi yang diterangkan. oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat serta bahan yang berfungsi sebagai sarana informasi agar tercapainya tujuan belajar. Munir (2008: 138) mengatakan bahwa ada dua jenis dari media dalam lingkup pendidikan yaitu media pembelajaran yang modern dan sederhana. Media modern meliputi jejaring internet dan komputer. Sedangkan media sederhana meliputi buku, papan tulis. Menurut Sudjana dan Rivai (1992) ada beberapa manfaat media sebagai berikut 1) materi pengajaran menjadi lebih jelas sehingga siswa dapat lebih memahami dalam penguasaan materi, 2) bisa menumbuhkan semangat belajar siswa karena kegiatan pembelajaran akan semakin menarik, 3) metode pembelajaran akan semakin bervariasi dan tidak terpaku pada komunikasi verbal.

Namun, membuat dan juga mengembangkan suatu media pembelajaran haruslah memiliki tujuan dan fungsi. Menurut Sadiman(2011:17) menyebutkan fungsi media antara lain 1) dapat memperjelas materi pembelajaran, 2) dapat mengurangi keterbatasan fasilitas dalam kegiatan belajar, 3) meningkatkan motivasi siswa dengan sumber belajar, 4) menjadikan siswa independen dalam belajar, 5) memberikan pemahaman dan pengalaman siswa dalam belajar. Ada pula fungsi media menurut Roche (2008) yakni “1) *Lernmedien als Mittel lassen sich Inhalte darstellen, ohne dass die Lehrkraft eine besondere fachliche Kompetenz besitzen muss, 2) Lernmedien kann der Fremdspracherwerb*

beschleunigt werden, 3) Bereits vorhandenes Wissen lässt sich in jeder Form besonders produktiv für das Sprachenlernen nutzen”. Yang diartikan 1) sebuah media ajar digunakan sebagai alat untuk menampilkan konten tanpa pengajar harus mempunyai kompetensi khusus, 2) bisa memperlancar penguasaan bahasa asing, 3) pengetahuan yang didapat bisa digunakan untuk pembelajaran bahasa secara produktif. Sejalan dengan pernyataan yang sudah dipaparkan tersebut, Sudjana (2011:4) mengklasifikasikan beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam menentukan media untuk kegiatan pembelajaran yaitu: 1. Selaras dengan tujuan pembelajaran, 2. Sesuai dengan materi yang diajarkan, 3. Kemudahan dalam menggunakan media, 4. Keterampilan guru dalam menggunakan media, 5. Sesuai dengan waktu dan keadaan, 6. Sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan menurut Rösler und Würfel (2014:157) ada empat poin yang dijadikan acuan dalam membuat media pembelajaran yaitu 1. *Wissen über Medien* (pengetahuan mengenai media yang dipilih), 2. *Fähigkeit zur Medienkritik* (memiliki kemampuan dalam mengkritik media yang dipilih), 3. *Fähigkeit zur Mediennutzung* (memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media), 4. *Fähigkeit zur Mediengestaltung* (memiliki kemampuan dalam pembuatan media). Bukan hanya kriteria saja, media pembelajaran harus memiliki syarat tertentu, hal itu dinyatakan oleh Suyanto dalam Raharjo dan Sudarwati 2008:58-59 yakni : 1. Harus praktis dan mudah digunakan, 2. Terdapat pengetahuan yang berguna untuk pembelajaran, 3. Memiliki tujuan, 4. Dapat meringankan guru dalam proses belajar, 5. Menarik, 6. Harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pernyataan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki syarat dan kriteria yang harus diperhatikan yakni sebagai berikut:

- a. Selaras dengan tujuan pembelajaran
- b. Selaras dengan materi yang diajarkan
- c. Kemudahan dalam memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media
- e. Sesuai dengan kondisi dan waktu
- f. Sesuai dengan karakteristik siswa
- g. Menarik
- h. Praktis dan fleksibel

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penulisan artikel ini ialah bagaimana pengembangan blog sebagai media ajar pada keterampilan berbicara bahasa jerman kelas X IPA 3 Semester 1, serta tujuan dari penulisan artikel ini ialah mendeskripsikan pengembangan blog sebagai media ajar pada keterampilan berbicara bahasa jerman kelas X IPA 3 Semester 1.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini ialah metode pengembangan karena berusaha mengembangkan media ajar multimedia interaktif untuk menghasilkan suatu produk atau media ajar berbasis internet (Blog). Metode pengembangan merupakan suatu pengkajian sistematis

Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran

mengenai pendesainan, pengembangan, evaluasi program, serta pembelajaran yang harus memenuhi validitas dan keefektivitasan bahan (Seals dan Richey (1994)). Pengembangan blog sebagai media ajar siswa kelas X IPA 3 khususnya tema identitas diri sub tema *sich und andere vorstellen* menggunakan model pengembangan dari Bergman dan Moore (1990) karena model tersebut digunakan khusus sebagai acuan dalam multimedia interaktif dan digunakan untuk menghasilkan produk pembelajaran interaktif lainnya seperti pembelajaran secara online. Sehingga model desain yang digunakan oleh Bergman dan Moore mencakup enam tahapan pengembangan antara lain 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) produksi, 5) penggabungan, 6) dan validasi.

1. Analisis kebutuhan

Hal pertama yang dilakukan saat mengembangkan sebuah produk ialah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan digunakan untuk melihat dan memahami permasalahan atau kesenjangan yang terdapat pada siswa sehingga media pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi melalui analisis kebutuhan. Untuk mengetahui kebutuhan yang terdapat pada siswa kelas X IPA 3, digunakan kuisioner berbentuk online melalui *google formulir* yang berisi pertanyaan dan siswa mengisi jawaban tersebut sesuai dengan kondisi dan permasalahannya. Pertanyaan sebanyak 16 butir dibuat berdasarkan kondisi permasalahan yang terdapat dalam kelas X IPA 3. Adapun pertanyaannya ialah:

- 1) Apakah saudara menggunakan *smartphone*?
- 2) Apakah saudara bisa menggunakan dan menjalankan *smartphone*?
- 3) Apakah saudara menggunakan internet untuk mengoperasikan *smartphone*?
- 4) Apakah guru saudara menggunakan metode ceramah (dengan papan tulis) dalam kegiatan pembelajaran?
- 5) Apakah menurut saudara metode ceramah tersebut membuat anda bosan?
- 6) Apakah saudara menggunakan media buku atau LKS dalam kegiatan pembelajaran?
- 7) Apakah media buku atau LKS dapat membantu anda dalam pembelajaran?
- 8) Apakah saudara mengalami kesulitan belajar menggunakan media buku atau LKS?
- 9) Menurut saudara, apakah isi media buku atau LKS dapat anda pelajari secara mandiri?
- 10) Menurut saudara, apakah media buku atau LKS praktis digunakan dalam pembelajaran?
- 11) Menurut saudara, apakah media buku atau LKS efisien untuk digunakan dimana saja dan kapan saja?
- 12) Apakah saudara membutuhkan variasi media untuk kegiatan pembelajaran?
- 13) Apakah saudara membutuhkan media yang praktis digunakan dimana saja dan kapan saja?
- 14) Apakah saudara membutuhkan media

pembelajaran yang dapat diakses secara online serta mandiri melalui *smartphone* maupun computer?

- 15) Bagaimana menurut anda mengenai pembelajaran menggunakan media multimedia atau internet?
- 16) Apakah saudara setuju jika terdapat pengembangan mengenai media pembelajaran khususnya tema "identitas diri dalam bahasa jerman" yang berbasis internet sehingga saudara bisa belajar secara mandiri dan efisien?

2. Desain

Tahap kedua yang terdapat pada metode Bergman dan Moore (1990) ada desain. Tahap ini merupakan pendesainan isi blog sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini terdapat unsur yang perlu dimasykkan dalam media yang akan diproduksi. Adapun unsurnya yaitu desain penentuan materi, identifikasi KD, mencarisumber data untuk dijadikan bahan yang akan ditampilkan pada blog. Penentuan materi blog diperoleh dan disesuaikan dari beberapa buku yang diajarkan pada siswa kelas X IPA 3 yaitu *Deutsch ist einfach* dan *Almanya 1 Kapitel 1*.

3. Pengembangan

Pada tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk awal yaitu yang dimaksudkan adalah blog. Semua unsur yang sudah disusun akan dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu tahap produksi. Tujuan tahap pengembangan ini ialah membuat isi dokumen yang nantinya akan diproduksi menjadi sebuah konten untuk tahap produksi.

4. Produksi

Produksi adalah hasil output dari tahap pengembangan yang artinya pada tahap ini produk awal dibuat berdasarkan dari pengembangan rancangan media yang sudah dijelaskan pada tahap pengembangan.

5. Penggabungan

Pada tahap penggabungan memiliki tahap pengkodean untuk mengintegrasikan unsur multimedia interaktif (blog) menggunakan format kode yang sesuai. Namun pada pembuatan media blog yang pengembang buat tidak memerlukan kode apapun untuk membuatnya. Hal ini sesuai dengan alur cara membuat blog menurut Scott Huette (2006) yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Pada tahap ini sudah terbentuk sebuah media blog yang siap untuk digunakan dalam kegiatan belajar siswa.

6. Validasi

Validitas media pembelajaran digunakan untuk menguji apakah konten atau isi dari media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Untuk menguji kelayakan produk media perlu dilakukan uji validitas media pembelajaran,

serta untuk isi materi atau konten perlu dilakukan analisis terlebih dahulu menggunakan kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K13. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, bahan pengajaran, isi, dan cara yang digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Hilda Taba (1962) ialah sebagai “ *a plan of learning*” yang diasumsikan sebagai suatu rancangan pelajaran yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk dipelajari oleh peserta didik.

Kompetensi dasar yang akan digunakan oleh penulis untuk melakukan analisis terhadap isi konten dalam blog www.kennedeutsch.blogspot.com sesuai dengan K13 kelas X Semester satu dengan tema Identitas Diri pada KD 3.1, indikator pencapaian kompetensi, materi yang tertera pada kurikulum, dan materi yang tertera pada laman blog www.kennedeutsch.blogspot.com ditulis pada tabel instrumen yang disusun dan telah divalidasi oleh ibu Nur Nihayati, S.Pd. sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel analisis konten berdasarkan kurikulum 2013 KD 3.1

Kompetensi Dasar					
3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, memberi instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait tema Identitas Diri (<i>Kennenlernen</i>) dan Kehidupan Sekolah (<i>Schule</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur konteks yang sesuai dengan penggunaannya.					
Indikator	Materi Kurikulum	Materi Blog	Kesesuaian		Ket
			S	TS	
1.Menggunakan kosakata sapaan untuk menyapa orang lain dalam bahasa Jerman	Guten Tag, Guten Morgen, Guten Abend.	Hallo, Guten Morgen, Gute Nacht, Guten Tag, Guten Abend, Servus			
2.Menggunakan kosakata berpamitan dalam bahasa Jerman	Auf Wiedersehen, Tschüss.	Bis Bald, Auf Wiedersehen, Auf Wiederhören, Tschüss			

		, Bis morgen			
3.Memperkenalkan diri menggunakan bahasa Jerman	Name, Alter, Wohnort, Herkunft, Hobby, Beruf, Telefonnummer	Ich heiße Rihanna Angela; Ich bin zwanzig Jahre alt; Ich komme aus Indonesien und wohne ich in Surabaya; Ich bin am 31. Dezember 2001 geboren; Meine Hobbys sind Schwimmen und Tanzen; Ich bin Schülerin an der Gymnasium; Mein Telefon nummer ist 031718 40978.			
4.Memperkenalkan orang lain menggunakan bahasa Jerman	Name, Alter, Wohnort, Herkunft, Hobby, Beruf, Telefonnummer	Das heißt Yohanes; Er kommt aus Indonesien; Er wohnt in Jakarta; Er ist sechzehn Jahre alt; Er ist Schüler; Er Hobby			

Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran

		ist Fußball spielen.			
--	--	----------------------------	--	--	--

Selanjutnya dilakukan analisis kesesuaian media pembelajaran dengan syarat dan kriteria media pembelajaran berdasarkan teori dari para ahli. Tabel ini instrumen dibawah ini telah disusun dan sudah divalidasi oleh dosen desain Universitas Negeri Surabaya Bapak Tri Cahyo Kusumandyoko, S.Sn., M.Ds.

Tabel 2. Tabel analisis kesesuaian syarat dan kriteria media pembelajaran

No	Kriteria	Kesesuaian				Ket
		S	SS	TS	STS	
1	Selaras dengan tujuan pembelajaran					
2	Selaras dengan materi yang diajarkan					
3	Kemudahan dalam memperoleh media					
4	Keterampilan guru dalam menggunakan media					
5	Sesuai dengan kondisi dan waktu					
6	Sesuai dengan karakteristik siswa					
7	Menarik					
8	Praktis dan fleksibel					

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan media pembelajaran pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo yang sudah disebar melalui kuisisioner pada google formulir secara online pada tanggal 26 Oktober 2021 menghasilkan bahwa 1) 94,1% atau 32 siswa

membutuhkan variasi media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada tema identitas diri dan, 2) 34 siswa atau 100% siswa membutuhkan media yang praktis digunakan dimana saja dan kapan saja yang dapat diakses melalui gawai atau smartphone pribadi. Dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan variasi media yang praktis digunakan sebagai sumber belajar secara mandiri. Maka dari itu penulis mengembangkan media pembelajaran berupa blog berbasis internet pada tema identitas diri.

2. Desain

Pada tahap ini langkah yang dilakukan ialah mendesain isi konten atau materi yang nantinya akan ditampilkan pada blog. Rancangan materi blog dilakukan pada tanggal 01 November 2021 dengan menggunakan referensi buku “*Deutsch ist einfach 1*” dan “*LKS Almania 1*” kapitel 1. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai isi materi dalam *lay out* pada blog. Materi yang akan ditampilkan di blog dibuat pada laman putih seperti yang terdapat pada Microsoft Word yang sudah disediakan oleh Blogger.com. Berikut adalah desain penyusunan materi tema identitas diri yang ditampilkan pada blog.

Tujuan pembelajaran: siswa mampu berbicara secara efektif dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan menggunakan intonasi, serta pelafalan yang benar sesuai konteks.

Tema kali ini ialah "Sich und andere vorstellen" tema yang dibarengkan untuk mempelajari dasar-dasar Bahasa Jerman. Tema tersebut memiliki arti "Memperkenalkan diri dan orang lain".

Bagi kalian yang sedang mempelajari Bahasa asing terutama Bahasa Jerman, cara memperkenalkan diri adalah hal dasar yang sangat penting lho!!

Bahasa Jerman ialah Bahasa asing yang sangat populer dan banyak diminati oleh sekitar 130 juta orang di dunia. Hal ini dibuktikan oleh portal *Postleitzahlen.de* yang menyatakan bahwa Bahasa Jerman dipelajari dan digunakan sebagai Bahasa ibu maupun Bahasa kedua. Di dalam Bahasa Jerman, terdapat cara untuk mengungkapkan Nama antara lain:

Ich heiße ...
Ich bin ...
Mein Name ist ...

Kita boleh menggunakan format yang mana saja untuk mengungkapkan Nama kita.

Itu adalah cara untuk mengungkapkan nama bila pribadi. Bagaimana kalau mengungkapkan nama orang lain?

Er/sie ist ...
Er/sie heißt ...
Das ist ... Maria.

Orn memperkenalkan diri dan orang lain bukan hanya mengenai nama lho.. masih banyak hal yang bisa diungkapkan mengenai itu, antara lain ...

- Nama (Name)
- Umur (Alter)
- Asal (Herkunft)
- Tempat tinggal (Wohnort)
- Tanggal lahir (Geburtsdatum)
- Hobi (Hobbys)
- Pekerjaan (Beruf)
- Sekolah (Schule)
- Nomor telepon (Telefonnummer)

Contoh :

Hallo Liebe Freunde. Ich heiße Rihanna Angela. Ich bin zwanzig Jahre alt. Ich komme aus Indonesien und wohne ich in Surabaya. Ich bin am 31. Dezember 2001 geboren. Meine Hobbys sind Schwimmen und Tanzen. Ich bin Schülerin an der Gymnasium. Mein Telefonnummer ist 0317840978.

Contoh lain:

Hallo alle zusammen. Das heißt Johannes. Er kommt aus Indonesien. Er wohnt in Jakarta. Er ist sechzehn Jahre alt. Er ist ledig. Er Hobby ist Fußballspielen.

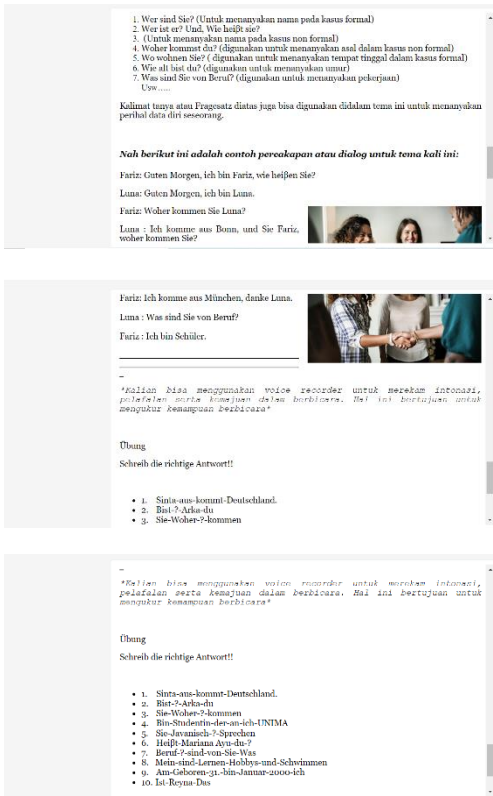
.....

Tidak hanya itu, terdapat beberapa cara untuk menyapa dan berpamitan dengan orang lain dalam bahasa jerman:

Kata Sapaan	Kata Berpamitan
Hallo	Bis Bald
Guten Morgen	Auf Wiedersehen
Gute Nacht	Auf Wiederhören
Guten Tag	Tschüss
Guten Abend	Bis morgen
Servus	

Selain itu terdapat juga kalimat tanya dalam bahasa jerman (W-Fragen), ada apa aja sih? Coba kita lihat dibawah ini ...

1. Wer sind Sie? (Untuk menanyakan nama pada kaus formal)
2. Wie ist er?/Und, Wie heißt sie?
3. (Untuk menanyakan nama pada kaus non formal)



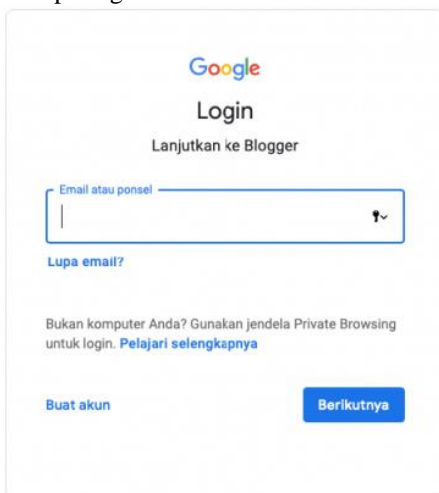
Gambar 1. Hasil desain isi materi atau konten

3. Pengembangan, Produksi, Penggabungan

Ketiga tahap ini dipadukan menjadi satu dikarenakan memiliki tujuan yang sama yakni menghasilkan produk blog yang sudah memiliki desain isi konten atau materi. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam membuat blog ialah sebagai berikut:

A. Membuat akun

Jika sudah memiliki akun di Google, maka akan muncul tab seperti gambar dibawah ini

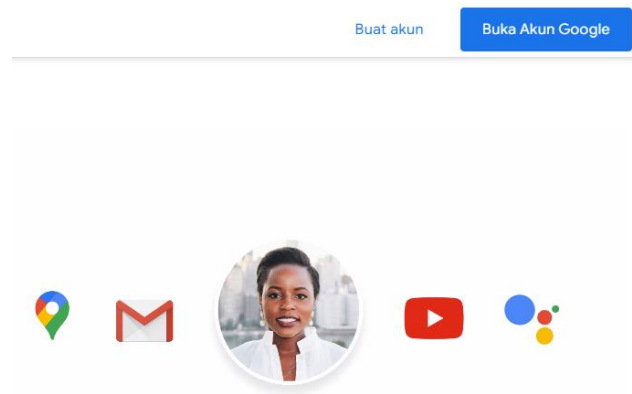


Gambar 2. Tampilan akun pada Google

Jika belum memiliki akun, maka sebagai pembuat blog harus memiliki akun terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat akun pada

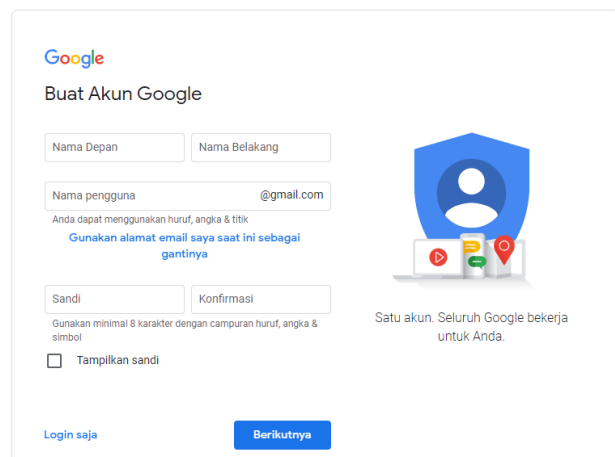
google yang terhubung pada email seperti yang dikutip melalui support.google.com yaitu:

1. Buka laman login akun Google
2. Pada bagian kanan atas terdapat “Buat Akun



Gambar 3. Tampilan membuat akun google

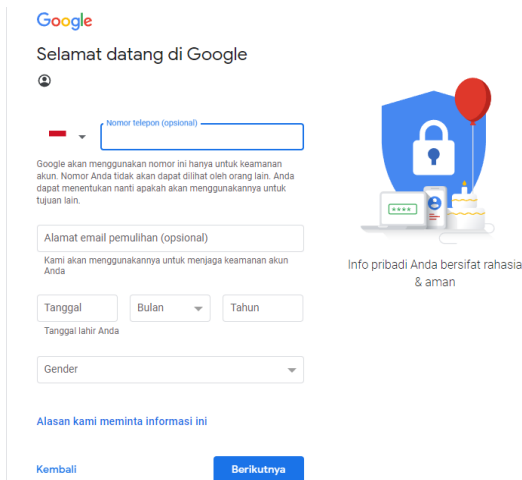
3. Pengguna memasukkan nama terang
4. Di kolom "Nama pengguna", masukkan nama pengguna yang aka digunakan sebagai nama akun pada Google
5. Pengguna memasukkan dan megkonfirmasi kata sandi. Lalu klik berikutnya



Gambar 4. Tampilan penulisan alamat email serta identitas pengguna

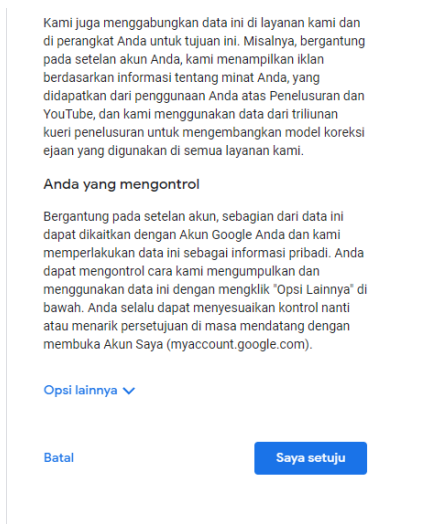
6. Klik berikutnya, disini pengguna bisa memasukkan nomor telepon, tanggal lahir sebagai penguat akun jika sewaktu-waktu akun tidak bisa dibuka.

Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran



Gambar 5. Tampilan data pengguna

7. Klik setuju dan akun bisa digunakan untuk membuat blog.



Gambar 6. Tampilan persetujuan akun

B. Menentukan nama blog

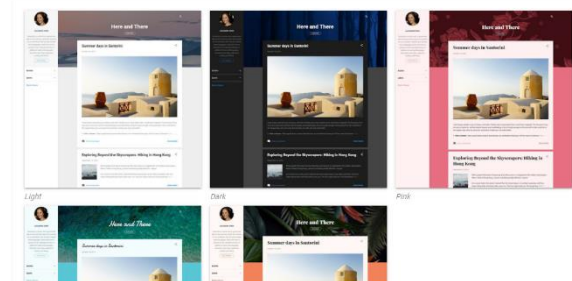
Penulis menggunakan *kennedeutsch.blogspot.com* sebagai nama identitas blog yang akan digunakan. Pemilihan nama blog tersebut dipilih berdasarkan isi materi blog yang mengacu kepada tema identitas diri (Kennenlernen) agar memudahkan siswa dalam menemukan laman blog



Gambar 7. Tampilan pemberian nama blog

C. Pemilihan latar atau template

Penulis menyajikan latar atau tampilan pada laman blog sesederhana mungkin dengan penggunaan warna cerah. Karena dengan menggunakan warna yang cerah mampu meningkatkan fokus serta perhatian siswa. Hal ini juga sesuai menurut Sujana dan Rifai (dalam Sukiman 2012:86) yang menyebutkan bahwa pemilihan warna cerah akan menarik perhatian siswa, dan jika siswa sudah tertarik maka secara langsung mereka akan memperhatikan.



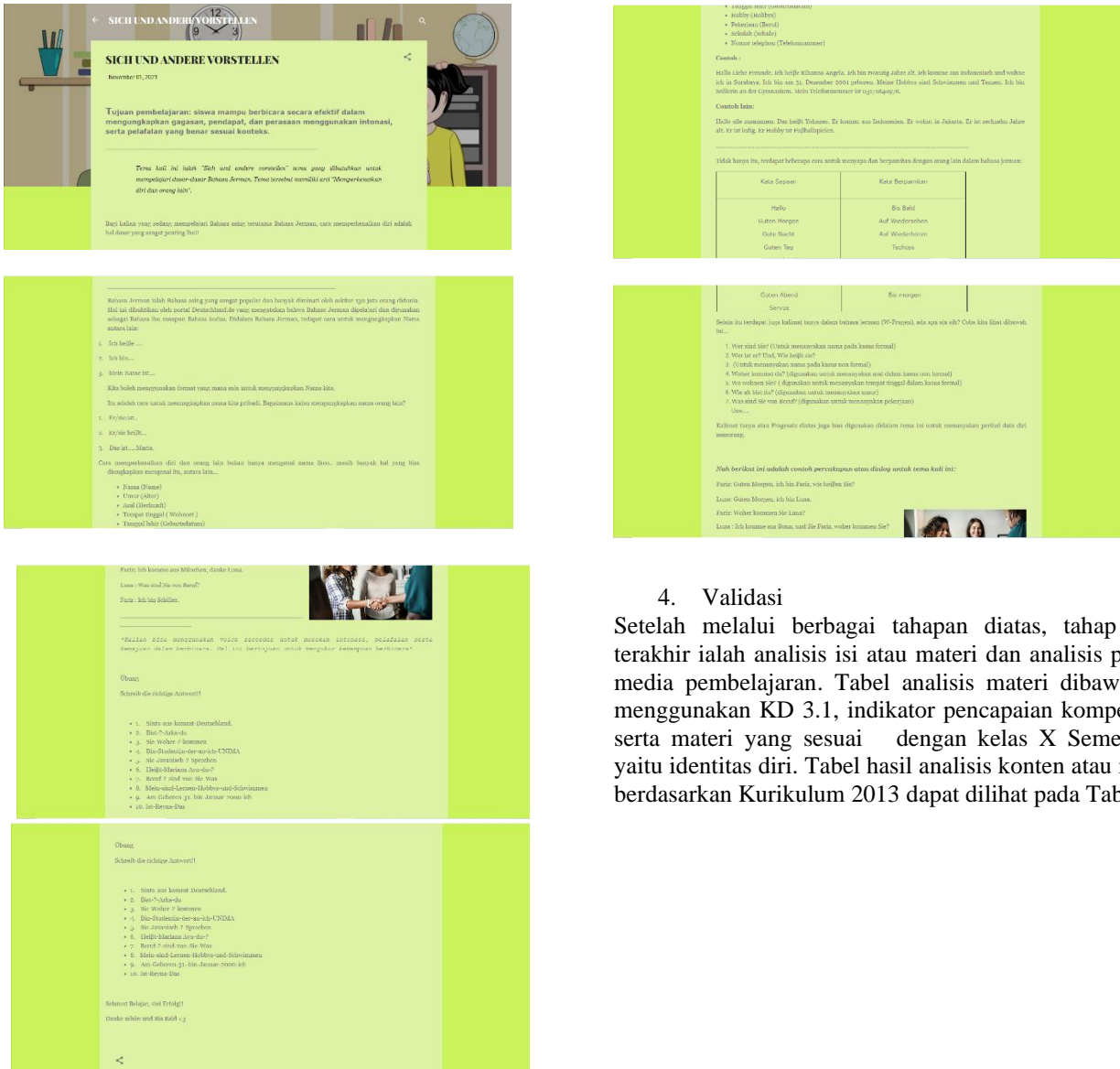
Gambar 8. Pilihan template

D. Menulis blog dan mempublikasikan

Tahap terakhir ialah menulis dan mempublikasikan blog. Sebelumnya penulis sudah membuat rancangan desain materi yang akan ditampilkan pada blog. Berikut adalah tampilan untuk mengunggah blog dan hasil dari pengembangan media blog yang penulis kembangkan.



Gambar 9. Tampilan publikasi blog



Gambar 10. Hasil Produk Pengembangan Blog

4. Validasi

Setelah melalui berbagai tahapan diatas, tahap yang terakhir ialah analisis isi atau materi dan analisis produk media pembelajaran. Tabel analisis materi dibawah ini menggunakan KD 3.1, indikator pencapaian kompetensi, serta materi yang sesuai dengan kelas X Semester 1 yaitu identitas diri. Tabel hasil analisis konten atau materi berdasarkan Kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Tabel hasil analisis konten berdasarkan kurikulum 2013

Kompetensi Dasar					
3.1 Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, memberi instruksi dan memperkenalkan diri serta cara meresponnya terkait tema Identitas Diri (<i>Kennenlernen</i>) dan Kehidupan Sekolah (<i>Schule</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur konteks yang sesuai dengan penggunaannya.					
Indikator	Materi Kurikulum	Materi Blog	Kesesuaian		Keterangan
			S	TS	
1.Menggunakan kosakata sapaan untuk menyapa orang lain dalam bahasa Jerman	Guten Tag, Guten Morgen, Guten Abend.	Hallo, Guten Morgen, Gute Nacht, Guten Tag, Guten Abend, Servus	√		Dalam isi materi yang terdapat dalam blog www.kennedeutsch.blogspot.com terdapat beberapa kata sapaan yang diucapkan untuk menyapa orang lain dalam bahasa Jerman.

Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran

2.Menggunakan kosakata berpamitan dalam bahasa Jerman	Auf Wiedersehen, Tschüss.	Bis Bald, Auf Wiedersehen, Auf Wiederhören, Tschüss, Bis morgen	√		Dalam isi materi yang terdapat dalam blog www.kennedeutsch.blogspot.com terdapat beberapa kata yang digunakan untuk berpamitan baik informal maupun formal dalam bahasa Jerman.
3.Memperkenalkan diri menggunakan bahasa Jerman	Name, Alter, Wohnort, Herkunft, Hobby, Beruf, Telefonnummer	Ich heiße Rihanna Angela; Ich bin zwanzig Jahre alt; Ich komme aus Indonesien und wohne ich in Surabaya; Ich bin am 31. Dezember 2001 geboren; Meine Hobbys sind Schwimmen und Tanzen; Ich bin Schülerin an der Gymnasium; Mein Telefonnummer ist 03171840978.	√		Isi materi pada blog www.kennedeutsch.blogspot.com terdapat semua <i>Nomen</i> yang disebutkan dalam materi Kurikulum 2013. Isi materi dalam blog juga terdapat kalimat tanya (W-Fragen) dalam bahasa Jerman terkait tema identitas diri
4.Memperkenalkan orang lain menggunakan bahasa Jerman	Name, Alter, Wohnort, Herkunft, Hobby, Beruf, Telefonnummer	Das heißt Yohanes; Er kommt aus Indonesien; Er wohnt in Jakarta; Er ist sechzehn Jahre alt; Er ist Schüler; Er Hobby ist Fußballspielen.	√		Isi materi pada blog www.kennedeutsch.blogspot.com terdapat semua <i>Nomen</i> yang disebutkan dalam materi Kurikulum 2013. Isi materi dalam blog juga terdapat kalimat tanya (W-Fragen) dalam bahasa Jerman terkait tema identitas diri

Setelah dilakukan analisis materi berdasarkan K13, maka blog akan dianalisis menggunakan kriteria dan syarat dari media pembelajaran yang dilakukan berdasarkan teori dari para ahli.

Tabel 4. Tabel hasil analisis berdasarkan kriteria dan syarat media pembelajaran

No	Kriteria	Kesesuaian				Keterangan
		S	SS	TS	STS	
1	Selaras dengan tujuan pembelajaran		√			Media blog sudah memenuhi tujuan pembelajaran ket berbicara kelas X sem. 1 dengan tema identitas diri karena materi blog mengandung kosakata yang berkaitan dengan sapaan, berpamitan, serta perkenalan diri yang akan membantu siswa berbicara sesuai dengan konteks.
2	Selaras dengan materi yang diajarkan		√			Materi pada blog tersebut sudah memenuhi kriteria kesesuaian dengan tema identitas diri karena terdapat kosakata yang berkaitan dengan sapaan, berpamitan, serta perkenalan diri
3	Kemudahan dalam memperoleh media		√			Media ini dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun dengan perangkat elektronik seperti smartphone, laptop, computer. Pengakses bisa menuliskan nama blog pada kolom pencarian internet.
4	Keterampilan guru dalam menggunakan media		√			Media blog ini memiliki tampilan yang sederhana dan cara mengakses media blog ini juga sangat mudah sehingga guru dapat menggunakan media ini dengan mudah.

5	Sesuai dengan kondisi dan waktu	√			Media ini bisa digunakan sebagai penunjang proses belajar jarak jauh karena media ini dapat diakses dan dipergunakan melalui perangkat elektronik
6	Sesuai dengan karakteristik siswa	√			Pada siswa kelas X semester 1 mempelajari materi awal yang berkaitan dengan identitas diri dalam bahasa jerman, tentunya pengetahuan siswa masih terbilang minim. Oleh karena itu siswa perlu pemahaman materi yang bisa diterima dengan baik. Blog ini dikatakan sesuai dengan dengan karakteristik siswa karena materi yang disajikan termasuk dalam tingkatan pemula sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh siswa
7	Menarik	√			Media blog ini memiliki tampilan yang menarik dan juga tertata rapi sehingga siswa dapat mengakses blog tersebut tanpa harus menggunakan teknik khusus. Tampilan blog tersebut juga memiliki warna yang cerah sehingga siswa tidak akan merasa bosan
8	Praktis dan fleksibel	√			Media blog ini dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun tanpa terfokus ruang dan waktu melalui perangkat elektronik seperti <i>smartphone</i> , <i>laptop</i> , <i>computer</i> .

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan acuan KD 3.1 kelas X semester 1 dalam Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K13 terkait tema identitas diri sub tema *sich und andere vorstellen* yang telah diperoleh, isi dari materi yang terdapat dalam blog www.kennedeutsch.blogspot.com telah sesuai dan memenuhi kriteria karena isi materi atau konten telah dianalisis berdasarkan kurikulum 2013 kelas X semester 1 tema identitas diri, serta sesuai dengan KD dan Indikator untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat pada media blog www.kennedeutsch.blogspot.com sudah layak dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa jerman kelas X semester 1.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa blog www.kennedeutsch.blogspot.com telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran antara lain: 1) Sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran karena isi materi yang terdapat pada blog telah sesuai dan sudah dianalisis menggunakan K13 kelas X Semester 1 dengan tema identitas diri dan juga telah sesuai dengan kompetensi dasar dan juga indikator untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. 2) Sangat sesuai dengan materi pembelajaran sebab isi materi berisi kosakata dengan tema identitas diri yang juga dapat dipergunakan sebagai pelengkap dari materi pelajaran yang sesuai untuk kelas X semester 1. 3) kepraktisan media yang dapat dipergunakan tanpa harus terfokus oleh waktu. Dapat disimpulkan bahwa media blog beserta isi materi yang terkandung didalamnya telah dianalisis dan sudah layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran untuk kelas X Semester 1 dengan tema identitas diri.

Hubungan antara keterampilan berbicara dengan blog www.kennedeutsch.blogspot.com

Media blog www.kennedeutsch.blogspot.com memiliki kelebihan yang dapat dijadikan untuk media ajar menggunakan blog ini didalam pembelajaran. Beberapa kelebihan media ini juga memiliki keterkaitan dengan

keterampilan berbicara. Berikut beberapa kelebihan yang dimiliki oleh media blog:

1. Dapat melatih keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan kosakata, percakapan pada tema identitas diri dikarenakan dalam blog www.kennedeutsch.blogspot.com terdapat beberapa kosakata yang dapat dipelajari secara berkala karena tidak terbatas ruang dan waktu.
2. Siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain dan menerapkan beberapa percakapan yang ada pada blog. Dengan adanya interaksi seperti ini siswa bisa terampil dalam berbicara. Karena Salah satu faktor yang bisa membuat seseorang terampil dalam berbicara adalah adanya keberanian dan percaya diri.

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui bahwa kelebihan dari blog www.kennedeutsch.blogspot.com ialah dapat meningkatkan kosakata bahasa jerman siswa, serta dapat melatih keberanian siswa dalam berbicara. Karena isi materi dalam blog ini terdapat beberapa percakapan yang bisa digunakan untuk saling mengenal satu sama lain. Didalam kegiatan mengenal satu sama lain tentunya siswa melakukan sebuah kegiatan berbicara yang tidak lain juga dapat melatih keterampilan berbicara siswa. Dalam mengakses media blog ini tentunya pengakses harus terhubung dengan jejaring internet terlebih dahulu, kemudian membuka *Google* atau sejenisnya dan menuliskan www.kennedeutsch.blogspot.com pada kolom pencarian. Selanjutnya pengakses dapat mempelajari seluruh isi dalam blog.

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara ialah keterampilan yang sulit dilakukan dikarenakan siswa cukup sulit untuk menyampaikan sebuah gagasan pemikirannya secara lisan. Hal tersebut secara tidak langsung akan membuat tujuan pembelajaran serta kemampuan siswa tidak tercapai. Penulis mengembangkan sebuah media ajar berupa blog agar siswa dapat mempelajari materi bahasa

Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran

jerman tema identitas diri secara mandiri dan secara fleksibel tanpa terpaksa dengan jam pelajaran disekolah dan bisa mempraktikkan secara mandiri agar tercipta sebuah rasa percaya diri dan menambah pengetahuan kosakata bahasa jerman. Hasil analisis materi pada blog www.kennedeutsch.blogspot.com berdasarkan kurikulum 2013 KD 3.1 Kelas X Semester 1 didapatkan bahwa materi atau konten pada media blog www.kennedeutsch.blogspot.com telah sesuai dan juga media blog www.kennedeutsch.blogspot.com sudah dianalisis berdasarkan kriteria dan syarat media pembelajaran. Oleh karena itu media blog www.kennedeutsch.blogspot.com dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran bahasa jerman kelas X Semester 1. Tetapi blog ini masih memiliki kekurangan yang terdapat pada koneksi internet. Pengakses harus memiliki koneksi internet yang memadai untuk bisa menggunakan blog ini.

SARAN

Dengan menggunakan media blog sederhana pada laman www.kennedeutsch.blogspot.com siswa dapat mempelajari dan melatih keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa jerman secara mandiri dan fleksibel serta dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa jerman tema identitas diri. Dari penulisan artikel ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan media blog sederhana dapat dijadikan media ajar pada pembelajaran bahasa jerman kelas X semester 1, namun belum terdapat penelitian secara lanjut bahwa dengan menggunakan media blog sederhana ini dapat meningkatkan hasil dan nilai belajar siswa. Oleh karena itu penulis mengharapkan selanjutnya akan ada penelitian yang dilakukan untuk menguji terhadap hasil dan nilai belajar siswa menggunakan media ajar blog sederhana pada laman web www.kennedeutsch.blogspot.com

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Alfulaila, Noor dan Ngalimun. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Hlm: 3 Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 239
- Kristiyanti, Mariana. 2011. *Blog Sebagai Alternatif Media Pembelajaran*. Universitas Abdi Karya Indonesia Semarang
- Krumm, Hans Jürgen. 1994. *Stockholmer Kriterienkatalog*. In: Bernd Kast, Gerhard Neuner (hrsg.): *Zur Analyse, Begutachtung und Entwicklung von Lehrwerken für den fremdsprachlichen* Deutschunterricht. Berlin: Langenscheidt. S.100-105.
- Lado, Heide. 1961. *Fertigkeit Sprechen*. Goethe Institut, München.
- Mahmun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran: Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, hlm. 29.
- Mahnkopf, Rebecca. 2010. *Ausbildung der Grundfertigkeit Sprechen*. Universität Rostock: Grin Verlag.
- Prasetya, Agus. 2016. *Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru*. Hlm: 297-299 (Surabaya: Universitas Terbuka Convention, 2016)
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm 17
- Riyanto, Slamet. 2009. *Modul Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Konten Jardiknas: Pembuatan Bahan Belajar Berbasis Online*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional – Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Rösler, Dietmar dan Würffel, Nicola. 2014. *Deutsch Lehren Lernen 5: Lernmaterialien und Medien*. München: Goethe-Institut.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Santosa, Made. 2007. *Pemanfaatan Blog (Jurnal Online) Dalam Pembelajaran Menulis*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- SpraKuKo, “Deutsch Lernen. Digitale Medien Im Unterricht” <https://sprachkulturkommunikation.com/deutsch-unterrachten/digitale-medien-im-deutschunterricht/>, diakses pada 16 Oktober 2021.
- Suryana, Oya dan Matamaya Studio. 2008. *Membangun Blog Wordpress*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Sutikno, M.Sobry. 2013. “Belajar dan Pembelajaran. *Prospect Bandung*”. Hlm142. <https://sc.syekhnu.rjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB258440970.pdf> diakses pada 16 Oktober 2021
- Trisna, Putu. 2014. “Manfaat Blog Sebagai Media Belajar Dan Pembelajaran”. <https://pututrisna.wordpress.com/2014/07/10/manfaat-blog-sebagai-media-belajar-dan-pembelajaran/>, diakses pada 16 Oktober 2021.
- We Are Social. 2019. “Population Mobile Use in Indonesia”. We Are Social. Retrieved from <https://wearesocial.com/?s=population+mobile+us%20e+in+indonesia>, diakses pada 16 Oktober 2021